



Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Syafri Royyan Abdullah^{1*}, Laili Sulistiani¹, Lubna¹, Wildan¹

¹ Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Mataram, Nusa Tenggara Barat

DOI:

Article Info

Received:

Revised:

Accepted:

Correspondence:

Phone:-

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak di sekolah. Secara khusus, penelitian ini membahas seberapa baik kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan bantuan media. Latar belakang penelitian ini bermula dari rendahnya motivasi dan kurangnya aktivitas kelas dalam pembelajaran aqidah akhlak, karena pembelajaran selalu menggunakan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui observasi dan wawancara di kelas X MA NWDI Putri Narmada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) media audio-visual yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah smart TV dan guru menggunakan video pembelajaran sebagai dasar pembelajaran. (2) Media audio-visual ini memiliki peran yang cukup besar bagi siswa dalam memahami pelajaran, serta menarik. Siswa diminta untuk berpikir kritis dalam menyimpulkan isi pelajaran dari apa yang telah mereka amati.

Keywords: Aqidah akhlak, berpikir Kritis, media audio visual

Citation: Abdullah, S. R., Sulistiani, L., Lubna., & Wildan. (). Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak. *Journal of Science and Science Education (JoSSEd)*, (). doi:

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir generasi muda. Dalam konteks globalisasi dan era revolusi industri 4.0, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri. Menurut (Jannah & Atmojo, 2022) hal ini sejalan dengan kompetensi abad 21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Dalam kerangka ini, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai iman dan perilaku islami yang menjadi fondasi utama kehidupan peserta didik. Namun, menurut (Trilling & Fadel, 2020) tantangan pendidikan di abad ke-21 menuntut siswa tidak hanya sekadar menghafal materi, tetapi juga mengembangkan

keterampilan berfikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Kemampuan berfikir kritis sangat dibutuhkan agar siswa dapat menganalisis informasi, membedakan kebenaran dari kesalahan, serta mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks Akidah Akhlak, berfikir kritis membantu siswa memahami esensi ajaran Islam secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor penting dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis adalah pemanfaatan media Audio Visual. Menurut (Arsyad, 2021) media berfungsi sebagai sarana yang dapat mempermudah guru menyampaikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret, menarik, dan interaktif. Implementasi media yang tepat dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta kemampuan kritis siswa. (Hidayat, 2021)

Email:

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan. Media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa adalah media audio visual. (Magdalena, Salsabila, Krianasari, & Apsarini, 2021) Adanya media di kalangan siswa dapat membantu untuk belajar secara mandiri. Jadi siswa belajar materi terlebih dahulu, sehingga siswa akan lebih paham ketika guru menjelaskan. Media ini tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut (Nuryanto, & Martya, 2022) pengintegrasian media audio visual dalam proses pendidikan memberikan dampak positif terutama dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, berpikir kritis menjadi komponen penting karena materi yang diajarkan tidak hanya mencakup pengetahuan normatif, tetapi juga menyangkut nilai, moral, dan etika yang harus dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. (Juliyantika, & Batubara, 2022) Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak tidak cukup hanya dilakukan dengan metode konvensional seperti ceramah, tetapi perlu didukung dengan strategi dan media pembelajaran yang mampu merangsang daya nalar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti bahwa kegiatan belajar akidah akhlak sebelumnya lebih banyak dilakukan secara konvensional, dengan metode ceramah. Terlalu seringnya penggunaan metode ceramah ini membuat semangat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran terlihat kurang. Penggunaan metode ceramah ini juga tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena pembelajaran berfokus pada guru yang menyampaikan materi. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi dengan menggunakan media audio visual yang berfokus pada smart TV yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Dengan memanfaatkan alat yang sudah disediakan ini menjadi media belajar dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam pembelajaran, dimana ini berpengaruh pada kemampuan berpikir siswa. Sehingga peneliti bermaksud untuk mengimplementasikan media audio visual ini dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas X.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2025 tahun ajaran 2025/2026 di MA NWDI Putri Narmada, dengan subjek penelitian yakni kelas X, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis *narrative Inquiry*. Inti dalam pendekatan ini menurut (Webster & Mertova, 2009) dalam (Toyibi,

2022) *Using Narrative Inquiry as a Research Method* ialah kemampuan metode ini untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengar ataupun dituturkan dalam kehidupannya sehari-hari. Cerita akan ditulis dengan melalui proses mendengarkan, baik dari orang lain ataupun bertemu langsung dengan subjek penelitian melalui wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah reduksi data, display data dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, peneliti dapat memaparkan data sebagai berikut:

Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Penggunaan media audio visual di MA NWDI Putri Narmada telah terlaksana selama kurang lebih 3 tahun, penerapannya pertama kali digunakan pada penerapan kurikulum merdeka, dimana siswa harus belajar untuk mampu berpikir kritis dan belajar mandiri. Implementasi media audio visual yang berfokus pada smart TV telah dilakukan di MA NWDI Putri Narmada, berdasarkan wawancara dengan narasumber, bahwasanya dukungan media berupa smart TV dalam kelas membantu dalam pengembangan dan implementasi media pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan kondisi kelas yang lebih aktif dari sebelumnya. Sesuai dengan hasil observasi yang telah kami lakukan, dimana pada proses pelaksanaannya kami melihat banyak kelas yang sudah dipasangkan smart TV sebagai media audio visual untuk dimanfaatkan oleh para guru pengajar. Menurut (Mayang, 2023) media audio visual adalah media yang mencakup audio, gambar, video, dan animasi. Prinsip utamanya, media ini melibatkan dua indra utama manusia, yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran. Dengan menggabungkan suara dan gambar, media audio visual mampu menyampaikan informasi dengan lebih lengkap, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah pembelajaran dalam kelas menggunakan media audio visual, yakni:

1. Tahap persiapan.

Hal pertama yang dilakukan oleh guru pada tahap persiapan yaitu: a) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran. b) Guru meninjau peserta didik penggunaan media audio visual. c) Guru

mempersiapkan dan mengatur peralatan media audio visual yang akan dipakai.

2. Tahap pelaksanaan/penyajian

Tahap kedua hal yang harus diperhatikan oleh guru pada saat penggunaan media audio visual yaitu: a) Guru memastikan media audio visual telah lengkap dan siap dipakai. b) Guru memastikan bahwa media audio visual tersebut terdapat penjelasan mengenai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. c) Selanjutnya media audio visual yang ditayangkan berisikan uraian materi pembelajaran. d) Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik.

Implementasi media audio visual menggunakan Smart TV secara signifikan berhasil meningkatkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Sifat materi pelajaran Akidah Akhlak yang terkadang abstrak menjadi lebih konkret dan menarik ketika disajikan melalui visualisasi dinamis, warna, dan suara. Perubahan suasana kelas dari metode ceramah konvensional menjadi interaktif dan multimedia membuat siswa lebih antusias, mengurangi kejenuhan, dan secara proaktif terlibat dalam proses belajar. Pemanfaatan Smart TV memungkinkan konkretisasi konsep-konsep abstrak yang menjadi inti dari Akidah Akhlak, seperti nilai-nilai keimanan, sifat-sifat Allah, atau penerapan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Video, animasi, dan ilustrasi yang ditayangkan dapat memperlihatkan simulasi, kisah inspiratif, atau studi kasus nyata terkait materi. Kemampuan visualisasi ini membantu siswa membentuk representasi mental yang jelas, yang merupakan prasyarat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Media Audio Visual Sebagai Sarana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Pada proses pembelajaran di zaman modernisasi ini, semangat dan motivasi belajar siswa tidak hanya tergantung dari guru pengajarnya saja, melainkan juga bagaimana guru tersebut memanfaatkan alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sesuatu yang menarik tentunya juga akan menarik minat siswa dalam belajar, serta tidak membuat kelas tersebut menjadi monoton. Di zaman yang sudah sangat maju ini, salah satu kemampuan yang dibutuhkan siswa agar tidak terjerumus dalam kerasnya arus globalisasi adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21. Setiap individu membutuhkan keterampilan berpikir kritis agar berhasil memecahkan masalah dalam situasi sulit. Menurut Champagne (Tarwin, 2005) dalam (Wasahua, 2021) berpikir kritis merupakan suatu proses untuk

menemukan kombinasi dari aturan yang lebih dipelajari sebelumnya dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Membiarkan siswa mengobservasi suatu masalah atau hal yang ingin ditinjau adalah salah satu metode untuk mengembangkan pemikiran siswa. Observasi memberikan siswa kemampuan untuk melihat dan menyimpulkan hal lebih luas, seperti hal yang dilakukan oleh guru akidah akhlak MA NWDI Putri Narmada dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut yang sesuai dengan pemanfaatan media audio visual berbasis smart TV. Penyajian materi melalui tayangan visual yang kontekstual memfasilitasi pengembangan keterampilan inferensi dan penyimpulan siswa. Seperti dari hasil observasi peneliti, setelah siswa menonton sebuah scenario/video tentang kejujuran atau tanggung jawab, siswa dilatih untuk menarik kesimpulan mandiri mengenai pentingnya nilai tersebut dan bagaimana mengaplikasikannya dalam konteks lingkungan madrasah maupun masyarakat luas. Proses ini menuntut mereka untuk menghubungkan data visual dan audio dengan pengetahuan Akidah Akhlak yang telah dimiliki, sebuah langkah krusial dalam berpikir kritis.

Penggunaan Smart TV telah terbukti menjadi pemicu interaksi yang lebih intensif antara guru dan siswa, maupun antarsiswa. Materi yang disajikan sering kali menimbulkan pertanyaan, perbedaan pandangan, atau keinginan untuk berbagi pengalaman, yang secara alami memicu diskusi kritis. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa penggunaan media ini juga mempengaruhi keinginan siswa dalam belajar. Media smart TV ini menjadi stimulasi yang kuat bagi siswa dalam meningkatkan berpikir kritis mereka, terutama di zaman ini. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak memiliki banyak manfaat, seperti:

1. Membuat pembelajaran lebih menarik.

Salah satu manfaat utama penggunaan media audio visual adalah dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Ketika siswa diajak untuk melihat gambar atau video, atau mendengarkan suara atau musik, mereka lebih cenderung tertarik dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

2. Memperkuat daya ingat siswa.

Dalam pembelajaran, daya ingat siswa sangat penting. Media audio visual sangat membantu meningkatkan daya ingat siswa. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengingat informasi yang diberikan melalui gambar atau video. Dengan demikian, media audio visual dapat

membantu siswa mengingat materi pelajaran dengan lebih mudah dan lebih lama.

3. Membantu guru dalam mengajarkan materi Pelajaran.

Penggunaan media audio visual juga dapat membantu guru dalam mengajarkan materi pelajaran. Guru dapat memanfaatkan media audio visual untuk menyampaikan informasi yang lebih jelas dan mudah difahami. Selain itu, media audio visual juga dapat membantu guru dalam memotivasi siswa dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Kesimpulan

Implementasi media audio visual dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Media ini mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Melalui tayangan gambar, suara dan video, siswa dapat lebih mudah memahami konsep abstrak, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata, serta melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir logis, analitis, kreatif, dan reflektif, yang merupakan indikator utama kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan pemanfaatan media audio visual secara terencana, sesuai tujuan pembelajaran, agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur kepada Allah SWT penulis sampaikan, karena berkat Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan artikel penelitian ini, semoga penelitian yang sudah penulis sampaikan melalui artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Daftar Pustaka

- An, Y. (2021). *A history of instructional media, instructional design, and theories*. *International Journal of Technology in Education*, 4(1), 1-21.
- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, R. (2021). *Pengaruh Pemanfaatan Media Digital dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 134.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I., R., W. (2022). *Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berfikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. *Basicedu*, 6(1), 1064-1074.
- Juliyanti, T., & Batubara, H. H. (2022). *Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia*. *Jurnalbasicedu*, 6(3), 4731-4744.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III*. *PANDAWA*, 3(1), 119-128.
- Muhibbin, A., Monika, G. T., Patmisari., & Muthali'in, A. (2021). *Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Critical Thinking Siswa Menggunakan Strategi Point Counterpoint*. *Asanka*, 2(2), 233-252.
- Nuryanto, M., & Martya, E. R. (2022). *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 1-8.
- Pratiwi, I., & Mawardi. (2022). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 302-308.
- Sari, R., & Muassomah, M. (2020). *Implementasi Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Istima'*. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 125-144.
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3503-3508.
- Sudi., Widiastuti, N., & Pujiarti, E. (2025). *Efektifitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VII di MTs Raudlatul Muta'allimin Kasui Way Kanan*. *Unisan Jurnal*, 4(5), 43-51.
- Toyibi, D. (2022). *Analisi Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI di SMA Sekecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021/2022 (Tesis)*. Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2020). *21st Century Skills: Learning For Life in Our Times*. San Francisco, America: Jossey-Bass.
- Wasahua, S. (2021). *Konsep Pengembangan Berpikir Kritis dan Berpikir kreatif Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Horizon Pendidikan*, 16(2), 72-82.